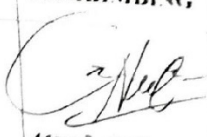


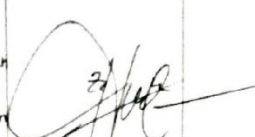


Lampiran 1 Lembar Bimbingan



LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Faridatul Rizqi Zakiyah
 NIM : P17210171015
 Nama Pembimbing : Drs. Moh. Zainol Rachman, SSI,
 M.Kes.

NO	TANGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	30 September 2019	<ol style="list-style-type: none"> Membawa lembar bimbingan Pastikan judul sesuai dengan keinginan peneliti. Hindari plagiasi terhadap judul yang sama Baca jurnal, artikel, KTI, skripsi, sebagai referensi Membuat POA Perbaiki BAB I 	 MOH. Z. RACHMAN
2.	22 November 2019	<ol style="list-style-type: none"> Cover ditulis "PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH" Penulisan disesuaikan dengan kaidah-kaidah Penulisan KTI, penulisan no halaman Lakukan studi pendahuluan sesuai dengan wilayah kerja puskesmas yang dituju Perbaiki rumusan masalah BAB II didahulukan persepsi keluarga. 	 MOH. Z. RACHMAN
3.	26 November 2019	<ol style="list-style-type: none"> Judul KTI sesuai dengan pengetahuan yang akan disampaikan Penulisan ralat/revisi sesuai dengan hasil konsultasi atau rekomendasi Pada halaman 2, tambahkan studi pendahuluan yang saudara lakukan Kata penyakit diganti dengan HIV/AIDS Manfaat penelitian bagi keluarga yang kami lakukan pengtajian 	 MOH. Z. RACHMAN
4.	28 November 2019	<ol style="list-style-type: none"> Lanjutkan studi pendahuluan pada tempat penelitian yang saudara ambil Tetapkan tempat dimana akan dilakukan penelitian Halaman 4 konsisten terhadap tujuan penelitian HIV Pada BAB III, subjek penelitian tambahkan penderita HIV Tambahkan poin poin inklusi 	 MOH. Z. RACHMAN

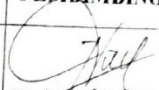





LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Faridatul Rizqi Zakiyah

NIM : P17210171015

Nama Pembimbing : Drs. Moh. Zainol Rachman, SST, M.Kes.

NO	TANGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
5	29 November 2019	Lakukan study pendahuluan, dimana saubara akan menulis dalam KT	 MOH. Z. RACHMAN
6	6. Desember 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. BAB II tambahkan konsep keluarga 2. Materi SAP disamakan dg poin-poin di depan 3. Pertanyaan wawancara sesuai dg poin-poin SAP 4. Kisi-kisi pertanyaan no. 2 diganti dengan "persepsi keluarga..." 	 MOH. Z. RACHMAN
7	10 Desember 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian / responden yang akan dilakukan penelitian jumlahnya berapa pada hal. 27. cantumkan 2. Lampirkan Lembar informed consent 3. Lembar POA ditandatangani oleh peneliti dan pembimbing 4. Buat PPT 5. ACC ujian seminar proposal 	 MOH. Z. RACHMAN
8	18 Desember 2019	Mempertajagi redaksi yg disarankan oleh Pembimbing	 MOH. Z. RACHMAN

	b.Pencatatan dan pelaporan hasil																					

Lampiran 3 *Informed Consent*

LEMBAR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Alamat :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa telah diberikan penjelasan terkait dengan maksud dan tujuan penelitian dengan judul “Gambaran Persepsi Remaja (Karang Taruna) Terhadap Penderita HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah diberikan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo” yang akan dilakukan kepada saya. Sehubungan dengan kegiatan penelitian tersebut saya bersedia menjadi subyek penelitian dari saudari Faridatul Rizqi Zakiyah, Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Program Studi DIII Keperawatan Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 2019

Peneliti

Subjek Penelitian

Faridatul Rizqi Zakiyah

NIM. P17210171015

Lampiran 4 Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara

KISI KISI PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN

Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Penderita HIV/AIDS

Di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang

Fokus Studi	Parameter	Nomor Pertanyaan
Persepsi Masyarakat Terhadap Penderita HIV/AIDS	1. Persepsimasyarakat terkait dengan penularan, tanda dan gejala, pencegahan, dan pengobatan HIV/AIDS	Nomor 8-15

Lampiran 5 Lembar Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Penderita HIV/AIDS

Di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang

Hari/tanggal wawancara :

Waktu wawancara :

I. Identitas Responden

1. Nama :

2. Umur :

3. Jenis kelamin :

4. Agama :

5. Alamat :

6. Pendidikan :

7. Hubungan dengan pasien :

II. Pertanyaan Pedoman Wawancara

1. Apakah anda pernah mendapatkan informasi sebelumnya tentang HIV/AIDS? Jika pernah, dari mana informasi yang anda peroleh?
2. Menurut anda apakah HIV/AIDS merupakan penyakit menular?
3. Bagaimana menurut anda cara penularan HIV/AIDS?
4. Bagaimana menurut anda pencegahan dari HIV/AIDS?
5. Bagaimana anda menyikapi cara pengobatan HIV/AIDS yang dilakukan seterusnya?

6. Bagaimana menurut anda, apakah HIV/AIDS menurut anda adalah penyakit kutukan? Apa alasannya?
7. Apakah diantara masyarakat di sekitar saat ini yang sedang menderita HIV/AIDS?
8. Bagaimana penilaian anda mengenai seseorang yang saat ini menderita HIV/AIDS? Apakah mengganggu aktivitas sehari-hari?
9. Jika anda menemui penderita HIV/AIDS, apakah anda berkenan untuk berjabat tangan?
10. Jika anda memiliki seseorang yang dekat dengan anda sedang menderita HIV/AIDS, apakah anda berkenan untuk menggunakan alat makan yang sama dengan penderita?
11. Jika anda mengetahui bahwa anda menggunakan toilet secara bergantian dengan penderita HIV/AIDS, apakah anda akan tetap menggunakan toilet secara bergantian?
12. Bagaimanakah seluruh masyarakat menilai penderita HIV/AIDS?

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Topik	: HIV/AIDS
Penyuluh	: Faridatul Rizqi Zakiyah
Sasaran	: Masyarakat di sekitar penderita HIV/AIDS
Tanggal/Bln/Th	:
W a k t u	:

A. LATAR BELAKANG

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), *Acquired* yang artinya didapat jadi bukan merupakan penyakit keturunan, *Immuno* berarti sistem kekebalan tubuh, *Deficiency* artinya kekurangan sedangkan *syndrome* adalah kumpulan gejala. AIDS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang merusak kekebalan tubuh, sehingga mudah diserang oleh penyakit-penyakit lain yang berakibat fatal (Katiandagho, 2015).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Malang, Penderita yang terinfeksi HIV yang terdata di Kota Malang pada tahun 2016 mencapai 310 orang. Sedangkan penderita AIDS mencapai 200 orang. Kebanyakan penderita adalah kaum laki-laki yang mencapai 212 orang untuk penderita HIV dan 137 untuk penderita AIDS. Sedangkan kematian yang diakibatkan penyakit AIDS mencapai 35 kasus.

B. TUJUAN

1) Tujuan Umum

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan tentang HIV/AIDS selama 30 menit, masyarakat mampu menginformasikan dan mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS.

2) Tujuan Instruksional Khusus

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan tentang HIV/AIDS selama 30 menit, diharapkan masyarakat memahami tentang:

1. Pengertian HIV/AIDS.
2. Tanda dan gejala HIV/AIDS.
3. Cara penularan HIV/AIDS.
4. Fase HIV/AIDS.
5. Pencegahan HIV/AIDS.
6. Pemeriksaan penunjang HIV/AIDS
7. Pengobatan HIV/AIDS.

C. KEGIATAN

NO	TAHAP	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU (MENIT)	METODE	EVALUASI
1.	Pembukaan	a. Mengucapkan salam b. Memperkenalkan diri c. Menjelaskan tujuan dari penyuluhan d. Menyebutkan materi penyuluhan e. Bertanya kepada peserta apakah sudah mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS	5	Ceramah	Masyarakat menjawab berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki
2.	Penjelasan	a. Menjelaskan tentang Pengertian	15	Ceramah dan tanya	Masyarakat terlihat

		<p>HIV/AIDS</p> <p>b. Menjelaskan tentang Tanda dan gejala penyakit HIV/AIDS</p> <p>c. Menjelaskan tentang cara penularan penyakit HIV/AIDS.</p> <p>d. Menjelaskan tentang fase HIV/AIDS.</p> <p>e. Menjelaskan tentang pencegahan HIV/AIDS.</p> <p>f. Menjelaskan tentang pemeriksaan penunjang HIV/AIDS.</p> <p>g. Menjelaskan tentang pengobatan HIV/AIDS.</p>		jawab	tertarik dengan topik dan aktif bertanya
4	Penutup	<p>a. Mereview pengetahuan masyarakat mengenai HIV/AIDS.</p> <p>b. Mengucapkan salam dan terimakasih kepada masyarakat</p>	10	Ceramah dan tanya jawab	<p>a.Masyarakat memahami tentang HIV/AIDS.</p> <p>b.Masyarakat mampu menjawab</p>

		atas partisipasinya dalam mengikuti penyuluhan.			semua pertanyaan yang diberikan oleh penyaji.
--	--	---	--	--	---

D. METODE

- a. Ceramah.

E. MEDIA

- a. Leaflet

F. EVALUASI

Dilakukan setelah ceramah diberikan dengan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan pada tujuan umum dan khusus.

1. Evaluasi proses

- a. Peserta antusias terhadap materi penyuluhan.
- b. Peserta mengikuti jalannya penyuluhan sampai selesai
- c. Peserta mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara benar

2. Evaluasi Hasil

1. Masyarakat mengerti tentang pengertian HIV/AIDS.
2. Masyarakat mengerti tentang tanda dan gejala HIV/AIDS.
3. Masyarakat mengerti tentang cara penularan HIV/AIDS.
4. Masyarakat mengerti tentang fase HIV/AIDS.
5. Masyarakat mengerti tentang pencegahan HIV/AIDS.
6. Masyarakat mengerti tentang pemeriksaan penunjang HIV/AIDS
7. Masyarakat mengerti tentang pengobatan HIV/AIDS.

G. SUMBER PUSTAKA

Katiandagho, D. 2015. *Epidemiologi HIV-AIDS*. Bogor: In Media.

Depkes. 2017. *Profil Kesehatan Kota Malang*. Online. (http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2016/3573_Jatim_Kota_Malang_2016.pdf), diakses pada September 2019.

Rao, D.B. 2000. *HIV Prevention and Care*. New Delhi: Discovery Publishing House.

Materi Penyuluhan

A. Pengertian *Human Immunodeficiency Virus* (HIV)

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang system kekebalan tubuh, dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), *Acquired* yang artinya didapat, jadi bukan merupakan penyakit keturunan, Immunoo berarti system kekebalan tubuh, *Deficiency* artinya kekurangan, sedangkan *Syndrome* adalah kumpulan gejala. AIDS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang merusak kekebalan tubuh, sehingga mudah diserang oleh penyakit-penyakit lain yang berakibat fatal (Katiandagho, 2015). Setiap orang yang menderita AIDS pasti terinfeksi HIV, namun tidak semua orang dengan infeksi HIV menderita AIDS (Gallant, 2010).

B. Patofisiologi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV)

Human Immunodeficiency Virus (HIV) menyebabkan malfungsi *T-Cell* yang melindungi tubuh dari penyerbuan (invasi) jasad renik. Ketika masuk suatu sel, HIV mereplikasi, menyebabkan sel semakin memproduksi sel yang lebih menginfeksi. Itu juga sering menyebabkan kematian sel. Bagian yang paling sering terinfeksi adalah limfosit CD4, diikuti limfosit *B-cell* dan makrofag. Hasilnya adalah imunodefisiensi (DiGiulio, Jackson, & Keogh, 2012).

C. Tanda dan Gejala AIDS

Menurut Katiandagho (2015), tanda-tanda dan gejala secara klinis pada penderita AIDS sulit untuk diidentifikasi, namun secara umum terdapat tanda dan gejala sebagai berikut:

- a. Rasa lelah dan lesu.
- b. Berat badan menurun secara drastis.
- c. Demam yang sering dan berkejang di waktu malam hari.
- d. Diare.
- e. Bercak-bercak putih di lidah dan di dalam mulut.
- f. Pembengkakan pada kelenjar.
- g. Radang paru.
- h. Kanker kulit.

D. Cara Penularan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*

Menurut Rao (2000), HIV dapat ditularkan melalui:

1. Hubungan seksual, melalui hubungan atau melalui kontak dengan darah, semen, atau servikal dan cairan vagina penderita. Hal ini adalah penyebab tersering terjadinya penularan, dan HIV dapat menular dari orang yang terinfeksi ke pasangannya (pria dengan wanita, wanita dengan pria, pria dengan pria, wanita dengan wanita).
2. Melalui transfusi darah.
3. Menggunakan jarum suntik bergantian dengan orang yang terinfeksi HIV.
4. Ibu yang terinfeksi HIV kepada bayi saat melahirkan dan menyusui.

HIV tidak dapat ditularkan melalui:

1. Batuk atau bersin.
2. Berjabat tangan.
3. Gigitan serangga.
4. Berpelukan.
5. Menggunakan toilet bersama.
6. Makanan atau minuman bergantian.
7. Menggunakan telepon.
8. Berciuman.

9. Kolam renang bersama.
10. Peralatan makan secara bergantian.

E. Fase HIV-AIDS

Menurut Katiandagho (2015), terdapat beberapa fase HIV-AIDS:

1. Fase 1: Terinfeksi HIV

Infeksi dimulai dari masuknya HIV dan terjadinya perubahan serologi, dimana antibody terhadap virus ini berubah dari negative menjadi positif. Rentang waktu sejak virus HIV masuk ke dalam tubuh sampai antibody terhadap HIV menjadi positif disebut *window period*. Lama *window period* antara 15 hari sampai 3 bulan, bahkan ada yang mengatakan 1 sampai 6 bulan. Dalam fase ini umumnya seseorang yang telah terinfeksi HIV masih tampak dan merasa sehat-sehat saja, tanpa menunjukkan gejala apapun bahwa ia sudah tertular HIV, akan tetapi orang tersebut sudah menularkan HIV pada orang lain.

2. Fase II: Gejala-gejala mulai terlihat

Dalam fase ini umumnya gejala-gejala mulai nampak, seperti hilangnya selera makan, gangguan pada rongga mulut dan tenggorokan, diare, pembengkakan kelenjar, bercak-bercak di kulit, demam serta keringat berlebihan di malam hari. Gejala-gejala tersebut di atas belum dapat jadi patokan bahwa itu adalah AIDS, karena itu masih gejala umum yang juga terjadi pada penyakit lain.

3. Fase III: Penyakit AIDS

Dalam fase ini HIV benar-benar menimbulkan AIDS. Sistem kekebalan tubuh semakin menurun sehingga tidak ada lagi perlawanan tubuh terhadap penyakit-penyakit yang menyerang, termasuk kanker dan infeksi.

4. Fase IV: Penderita meninggal karena salah satu penyakit

Sebagaimana yang telah dipahami bahwa tanpa sistem kekebalan tubuh yang baik, sulit bagi seseorang untuk mempertahankan hidupnya dari

serangan penyakit. Seseorang penderita mungkin dapat bertahan hidup terhadap penyakit pada tahapan AIDS, tetapi umumnya hanya berlangsung selama 1-2 tahun saja. Selanjutnya penderita AIDS akan meninggal dunia oleh karena penyakit atau komplikasi beberapa penyakit yang dideritanya.

F. Pencegahan HIV-AIDS

Menurut Katiandagho (2015), Pencegahan HIV-AIDS dilakukan dengan cara “A-B-C-D-E” yang artinya:

- A (Abstinence)** : tidak melakukan hubungan seks pra nikah.
- B (Be faithful)** : setia pada pasangan.
- C (Condom)** : menggunakan komdom saat berhubungan seksual.
- D (Drugs)** : tidak menggunakan narkoba (terutama suntikan).
- E (Education)** : memberikan informasi dari sumber yang kompeten melalui penyuluhan, seminar, pelatihan, dan lain lain.

G. Pemeriksaan Penunjang HIV/AIDS

Begitu pasien di diagnosis HIV, maka tingkat kerusakan kekebalan tubuh yang di alami perlu ditentukan. Limfosit CD4 (*sel T-helper*) merupakan salah satu cara untuk mengetahui kuantitas fungsi imunologi pasien. CD4 juga berguna untuk menentukan stadium klinis HIV. Tetapi bila pemeriksaan CD4 tidak tersedia, total hitung limfosit bisa sangat berguna. WHO mengembangkan kriteria stadium klinis berdasarkan total limfosit.

Tes skrining yang digunakan untuk mendiagnosis HIV adalah ELISA. Untuk mengidentifikasi antibodi terhadap HIV, tes ELISA sangat sensitif, tapi tidak selalu spesifik, karena penyakit lain bisa juga menunjukkan hasil positif. Beberapa penyakit yang bisa menyebabkan *false Positive*, antara lain adalah penyakit autoimun, infeksi virus, atau keganasan hematologi. Kehamilan juga bisa menyebabkan *false Positive*. Tes yang lain biasanya digunakan untuk mengonfirmasi hasil ELISA, antara lain *Western Blot (WB)*, *indirect immunofluorescence assay (IFA)* ataupun *radio- immuno- precipitation assay (RIPA)*.

Pada daerah-daerah dimana prevalensi HIV sangat tinggi, dua kali hasil ELISA positif ditambah gejala klinis bisa digunakan untuk mendiagnosis HIV bila metode ini dipilih, maka akan lebih baik jika dipilih dua tipe tes ELISA yang berbeda.

Western Blot merupakan elektroforesis gel poliakrilamid yang digunakan untuk mendeteksi rantai protein yang spesifik terhadap DNA. Jika tidak ada rantai protein yang ditemukan, berarti hasil tes negatif. Sedangkan bila hampir atau semua rantai protein ditemukan, berarti *Western Blot* positif. Tes *Western Blot* mungkin juga tidak bisa menyimpulkan seseorang menderita HIV atau tidak. Oleh karena itu, tes harus diulangi lagi setelah dua minggu dengan sampel yang sama. Jika tes *Western Blot* tetap tidak bisa disimpulkan, maka tes *Western Blot* harus diulangi lagi setelah 6 bulan. Jika tes tetap negatif maka pasien dianggap HIV negatif.

Beberapa tes cepat untuk deteksi HIV dikembangkan dengan menggunakan teknologi serupa ELISA, dan hasilnya akurat tes ELISA. Keuntungan tes ini adalah hasilnya bisa didapat hanya dalam beberapa menit.

PCR (*polymerase chain reaction*) untuk DNA dan RNA virus HIV sangat sensitif dan spesifik untuk infeksi HIV. Tes ini sering digunakan bila hasil tes yang lain tidak jelas.

H. Pengobatan HIV/AIDS

Antiretroviral (ARV) bisa diberikan pada pasien Untuk menghentikan aktivitas virus, memulihkan sistem imun dan mengurangi terjadinya infeksi oportunistik, memperbaiki kualitas hidup, dan menurunkan kecacatan. HRV tidak menyembuhkan pasien HIV, namun bisa memperbaiki kualitas hidup dan memperpanjang usia harapan hidup penderita HIV/AIDS. obat arv terdiri atas beberapa golongan seperti *nucleoside reverse transcriptase inhibitor*, *nucleotide reverse transcriptase inhibitor*, *non- nucleoside reverse transcriptase inhibitor*, dan inhibitor protease.

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG

Kampus Utama : Jalan Besar Ijen No. 73, Malang 65134, Telp. (041) 596701-07, Fax. (041) 596701
Kampus I : Jalan Sriwijaya No. 196, Jember, Telp. (031) 3966311
Kampus II : Jalan Ahmad Yani Nomorperinggak, Jember, Telp. (043) 427847
Kampus III : Jalan Dr. Soetomo No. 45, Jitar, Telp. (042) 861243
Kampus IV : Jalan KH. Wakhid Hasyim No. 44 B, Kediri, Telp. (0354) 779692
Kampus V : Jalan Dr. Soetomo No. 5, Trenggalek, Telp. (0352) 791223
Kampus VI : Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo No. 82 A, Ponorogo, Telp. (0352) 461792
Website: <http://www.poltekkes-malang.ac.id> E-mail: direktorat@poltekkes-malang.ac.id



Nomor : LB.02.03/31359D/2019
Lampiran : -
Perihal : Ijin Studi Pendahuluan untuk Penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah
Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

Kepada Yth:
Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang
Jl. Simpang Laksda Adi Sucipto No. 45 Pandanwangi
di - Malang

Sehubungan dengan penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang, maka kami mohon bantuan dan difasilitasi untuk Studi Pendahuluan di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Malang dan untuk selanjutnya kami mohon rekomendasi ke Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan pengambilan data Studi Pendahuluan adalah:

Nama : Faridatul Rizqi Zakiyah
NIM/Semester : P17210171015 / V
Asal Program Studi : D-III Keperawatan Malang
Judul Karya Tulis Ilmiah : Gambaran Persepsi Keluarga Terhadap Penderita HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah diberikan Pengetahuan tentang HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Malang, 28 November 2019

a.n. Direktur
Jurusan Keperawatan

M. Kep. Sp. Kom.
NIP. 126512051989121001

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Ketua Prodi D-III Keperawatan Malang
2. Kepala Puskesmas Dinoyo Kota Malang



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS KESEHATAN

Jl. Simpang LA. Sucipto No 45 Telp. (0341) 406878, Fax (0341) 406879
Website: www.dinkes.malangkota.go.id / e-mail: dinkes@malangkota.go.id
MALANG Kode Pos 65124

Malang, 9 Desember 2019

Nomor : 072/1006/35.73.302/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Studi Pendahuluan

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Puskesmas, Ummy
di
Malang

Dengan ini diberitahukan bahwa Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang tersebut di bawah ini :

Nama : Faridatul Rizqi Zakiyah
NIM : P17210171015

Akan melaksanakan Studi Pendahuluan mulai tanggal 4 s/d 11 Desember 2019, dengan judul : Gambaran persepsi keluarga terhadap penderita HIV/AIDS sebelum dan sesudah di berikan pengetahuan tentang HIV/AIDS di wilayah kerja puskesmas kota malang.

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Saudara untuk membantu memberikan data atau informasi yang diperlukan. Mahasiswa yang telah selesai melaksanakan Studi Pendahuluan wajib melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang.

Demikian untuk mendapatkan perhatian.

a.n.KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA MALANG
DINAS KESEHATAN
Drs. SUMARJONO, Apt, MM
NIP. 19640807 199502 1 001

Scanned by TapScanner

Lampiran 9 Surat Ujian Proposal



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SDM KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG



- Kampus Pusat Jalan Besar Ijen No. 77c Malang. Telp: (0341) 566073 - 571388 Fax: (0341) 550716
- Kampus I Jalan Srikoyo No. 106 Jember. Telp: (0331) 486643
- Kampus II Jalan Ahmad Yani Sumberporong Lasang. Telp: (0341) 427847
- Kampus III Jalan Dr. Soelomo No. 46 Blitar. Telp: (0342) 801043
- Kampus IV Jalan KH Wakhid Hasyim No. 64 B Kediri. Telp: (0353) 973095
Website: [Http://www.poltekkes-malang.ac.id](http://www.poltekkes-malang.ac.id) Email: direktorat@poltekkes-malang.ac.id

Lampiran : 1 (Satu) Exp.
perihal : Ujian Proposal

Kepada Yth:

1. Joko Wiyono, SKp, M. Kep Sp. Kom (Ketua Penguji)
2. Drs. M. Z. Rachman, SST, M. Kes (Penguji)

di -

T e m p a t

Sehubungan telah selesainya Penulisan Proposal Karya Tulis Ilmiah (KTI) oleh Mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan Malang:

Nama : Faridatul Rizqi Zakiyah

NIM : P17210171015

Judul KTI : Gambaran persepsi remaja (karang taruna) terhadap penderita HIV/Aids sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan tentang HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo

Dengan ini, kami mengharap kehadiran Saudara pada:

Hari : Senin

Tanggal : 16 Desember 2019

Waktu : 08.30 – 09.30 WIB

Tempat : Ruang Sidang Jurusan Keperawatan Malang

Acara : Ujian Proposal

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Malang, 13 Desember 2019

Ketua
Prodi D-III Keperawatan Malang
ttd.
Dr. Atti Yudiarnawati, SKp, MPd
NIP. 196605091991032001

1. Subjek Pertama (Sdr. MRR)

Pertemuan dilakukan pada tanggal 9 Februari 2020. Peneliti melakukan wawancara mengenai persepsi terhadap penderita HIV/AIDS sebelum subjek diberi pengetahuan tentang HIV/AIDS, dengan hasil sebagai berikut:

1) Apakah sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS? Jika pernah, darimana informasi yang anda peroleh?

”Pernah, dari internet”.

2) Bagaimana pemahaman anda tentang HIV/AIDS?

“HIV itu penyakit menular mbak”.

3) Menurut anda apakah HIV/AIDS merupakan penyakit menular?

“Iya mbak, tadi barusan saya jawab”.

4) Bagaimana menurut anda cara penularan HIV/AIDS?

“Dengan melakukan seks bebas aja”.

5) Bagaimana menurut anda tanda dan gejala HIV/AIDS?

“Batuk berdarah mbak”.

6) Bagaimana menurut anda pencegahan dari HIV/AIDS?

“Tidak melakukan seks bebas”.

7) Apakah anda mengetahui tentang pengobatan HIV/AIDS?

“Nggak tau”

8) Bagaimana penilaian anda mengenai tanda dan gejala HIV/AIDS? Apa alasannya?

“Kayaknya parah sih mbak. Soalnya setahu saya sampai keluar darahnya pas batuk”.

9) Bagaimana anda menyikapi cara pengobatan HIV/AIDS yang dilakukan seterusnya?

“Ya harusnya mereka nurut sih, rutin control ke dokter juga”.

10) Bagaimana menurut anda, apakah HIV/AIDS menurut anda adalah penyakit kutukan? Apa alasannya?

“Iya. Karena melakukan seks bebas”.

11) Siapakah diantara masyarakat di sekitar anda yang sedang menderita HIV/AIDS?

“Gak tau mbak. Kayaknya gak ada”.

12) Bagaimanakah anda mengetahui jika ada anggota masyarakat yang menderita HIV/AIDS?

“Harusnya sih ya batuk berdarah itu”.

13) Bagaimana penilaian anda jika ada anggota masyarakat yang saat ini menderita HIV/AIDS? Apakah mengganggu aktivitas anda sehari-hari?

“Sangat mengganggu”.

14) Bagaimanakah seluruh masyarakat menilai penderita HIV/AIDS?

“Jangan kontak dengan penderita”.

15) Bagaimana frekuensi interaksi antara anda dengan anggota masyarakat yang menderita HIV/AIDS? Dalam hal apa anda berinteraksi?

“Kalau saya sih menghindari ya mbak kalau misal ada”.

2. Subjek Kedua (Sdr. MRM)

Pertemuan dilakukan pada tanggal 9 Februari 2020. Peneliti melakukan wawancara mengenai persepsi terhadap penderita HIV/AIDS sebelum subjek diberi pengetahuan tentang HIV/AIDS, dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Apakah sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS? Jika pernah, dari mana informasi yang anda peroleh?
"Pernah, di sekolah".
- 2) Bagaimana pemahaman anda tentang HIV/AIDS?
"Setau saya itu penyakit yang menular".
- 3) Menurut anda apakah HIV/AIDS merupakan penyakit menular?
"Iya mbak".
- 4) Bagaimana menurut anda cara penularan HIV/AIDS?
"Dengan melakukan seks bebas".
- 5) Bagaimana menurut anda tanda dan gejala HIV/AIDS?
"Batuk batuk".
- 6) Bagaimana menurut anda pencegahan dari HIV/AIDS?
"Menjauhi orang yang terkena HIV".
- 7) Apakah anda mengetahui tentang pengobatan HIV/AIDS?
"Tidak tau"
- 8) Bagaimana penilaian anda mengenai tanda dan gejala HIV/AIDS? Apa alasannya?
"Serem sih. Sampek dijauhi gitu soalnya".

9) Bagaimana anda menyikapi cara pengobatan HIV/AIDS yang dilakukan seterusnya?

“Ya gitu mbak. Harus terus diobati biar sembuh”.

10) Bagaimana menurut anda, apakah HIV/AIDS menurut anda adalah penyakit kutukan? Apa alasannya?

“Iya. Soalnya mereka melakukan seks bebas”.

11) Siapakah diantara masyarakat di sekitar anda yang sedang menderita HIV/AIDS?

“Setau saya gak ada”.

12) Bagaimanakah anda mengetahui jika ada anggota masyarakat yang menderita HIV/AIDS?

“Mereka batuk-batuk berdahak”.

13) Bagaimana penilaian anda jika ada anggota masyarakat yang saat ini menderita HIV/AIDS? Apakah mengganggu aktivitas anda sehari-hari?

“Iya, mengganggu”.

14) Bagaimanakah seluruh masyarakat menilai penderita HIV/AIDS?

“Harus dijauhi agar tidak menular”.

15) Bagaimana frekuensi interaksi antara anda dengan anggota masyarakat yang menderita HIV/AIDS? Dalam hal apa anda berinteraksi?

“Jika berinteraksi menggunakan masker agar tidak tertular”.

3. Subjek Ketiga (Nn. SNA)

Pertemuan dilakukan pada tanggal 9 Februari 2020. Peneliti melakukan wawancara mengenai persepsi terhadap penderita HIV/AIDS sebelum subjek diberi pengetahuan tentang HIV/AIDS, dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Apakah sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS? Jika pernah, dari mana informasi yang anda peroleh?
”Pernah, dari buku, seminar, kuliah”.
- 2) Bagaimana pemahaman anda tentang HIV/AIDS?
“Penyakit seks menular”.
- 3) Menurut anda apakah HIV/AIDS merupakan penyakit menular?
“Iya”.
- 4) Bagaimana menurut anda cara penularan HIV/AIDS?
“Berciuman, hubungan seks, bergantian alat makan”.
- 5) Bagaimana menurut anda tanda dan gejala HIV/AIDS?
“Kurus kering”.
- 6) Bagaimana menurut anda pencegahan dari HIV/AIDS?
“Menghindari hubungan seks sebelum menikah, melakukan cek kesehatan pra nikah”.
- 7) Apakah anda mengetahui tentang pengobatan HIV/AIDS?
“Gak tau nama obatnya sih. Tapi itu kan diminum seumur hidup.”

8) Bagaimana penilaian anda mengenai tanda dan gejala HIV/AIDS? Apa alasannya?

“Kasian mbak, kayak lemes gak ada tenaga”.

9) Bagaimana anda menyikapi cara pengobatan HIV/AIDS yang dilakukan seterusnya?

“Iya setuju. Biar cepet sembuh juga”.

10) Bagaimana menurut anda, apakah HIV/AIDS menurut anda adalah penyakit kutukan? Apa alasannya?

“Antara kutukan sama bukan sih mbak. Soalnya mereka udah melakukan hubungan yang gak sehat”.

11) Siapakah diantara masyarakat di sekitar anda yang sedang menderita HIV/AIDS?

“Gak tau ya, setau saya sih gak ada kalau di RW sini”.

12) Bagaimanakah anda mengetahui jika ada anggota masyarakat yang menderita HIV/AIDS?

“Iya kurus kering, gak bisa ngapa-ngapain”.

13) Bagaimana penilaian anda jika ada anggota masyarakat yang saat ini menderita HIV/AIDS? Apakah mengganggu aktivitas anda sehari-hari?

“Sangat mengganggu sih”.

14) Bagaimanakah seluruh masyarakat menilai penderita HIV/AIDS?

“Pada gak mau berurusan sama penderita kalau ada di sini”.

15) Bagaimana frekuensi interaksi antara anda dengan anggota masyarakat yang menderita HIV/AIDS? Dalam hal apa anda berinteraksi?

“Kalau ada saya mungkin Cuma *support* biar semangat. Tapi gak kontak langsung”.

Lampiran 11 Hasil Wawancara Sesudah Diberikan Pengetahuan

1. Subjek Pertama (Sdr. MRR)

Pertemuan dilakukan pada tanggal 9 Februari 2020. Peneliti melakukan wawancara mengenai persepsi terhadap penderita HIV/AIDS sesudah subjek diberi pengetahuan tentang HIV/AIDS, dengan hasil sebagai berikut:

1) Apakah sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS? Jika pernah, darimana informasi yang anda peroleh?

”Pernah, dari internet”.

2) Bagaimana pemahaman anda tentang HIV/AIDS?

“HIV dan AIDS itu dua hal yang berbeda mbak. Kalau HIV itu virusnya, AIDS itu penyakitnya”.

3) Menurut anda apakah HIV/AIDS merupakan penyakit menular?

“Iya mbak, HIV/AIDS itu penyakit nular”.

4) Bagaimana menurut anda cara penularan HIV/AIDS?

“Tranfusi darah, cairan sperma sama vagina”.

5) Bagaimana menurut anda tanda dan gejala HIV/AIDS?

“Badannya lemas, BB turun, gak nafsu makan, diare, trus apalagi ya, udah itu aja mbak”.

6) Bagaimana menurut anda pencegahan dari HIV/AIDS?

“ABCDE ya mbak tadi. Tidak gonta ganti pasangan, setia, memakai kondom, tidak menggunakan narkoba, sama edukasi”.

- 7) Apakah anda mengetahui tentang pengobatan HIV/AIDS?
“iya mbak, nama obatnya ARV tadi kalau gak salah”
- 8) Bagaimana penilaian anda mengenai tanda dan gejala HIV/AIDS? Apa alasannya?
“Iya bisa kayak gitu, karena kan yang diserang imunnya ya mbak”.
- 9) Bagaimana anda menyikapi cara pengobatan HIV/AIDS yang dilakukan seterusnya?
“Iya mbak, harus dikonsumsi setiap hari. Biar virusnya melemah”.
- 10) Bagaimana menurut anda, apakah HIV/AIDS menurut anda adalah penyakit kutukan? Apa alasannya?
“Kalau sekarang bukan mbak, karena yang terkena HIV/AIDS belum tentu tertular karena melakukan seks bebas”.
- 11) Siapakah diantara masyarakat di sekitar anda yang sedang menderita HIV/AIDS?
“Gak tau mbak. Kayaknya gak ada”.
- 12) Bagaimanakah anda mengetahui jika ada anggota masyarakat yang menderita HIV/AIDS?
“Iya harusnya seperti yang dijelaskan tadi sih, lemas, BB turun, diare, sariawan”.
- 13) Bagaimana penilaian anda jika ada anggota masyarakat yang saat ini menderita HIV/AIDS? Apakah mengganggu aktivitas anda sehari-hari?

“Tidak mbak, harusnya kita dukung biar mereka semangat buat sembuh”.

14) Bagaimanakah seluruh masyarakat menilai penderita HIV/AIDS?

“Kalau masyarakat yang belum tau sih sepertinya gak mau kontak sama penderita ya”.

15) Bagaimana frekuensi interaksi antara anda dengan anggota masyarakat yang menderita HIV/AIDS? Dalam hal apa anda berinteraksi?

“Kalau ada ya berinteraksi biasa layaknya tetangga aja mbak”.

2. Subjek Kedua (Sdr. MRM)

Pertemuan dilakukan pada tanggal 9 Februari 2020. Peneliti melakukan wawancara mengenai persepsi terhadap penderita HIV/AIDS sebelum subjek diberi pengetahuan tentang HIV/AIDS, dengan hasil sebagai berikut:

1) Apakah sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS? Jika pernah, dari mana informasi yang anda peroleh?
”Pernah, di sekolah”.

2) Bagaimana pemahaman anda tentang HIV/AIDS?

“Setau saya itu penyakit yang menular”.

3) Menurut anda apakah HIV/AIDS merupakan penyakit menular?

“Iya mbak”.

4) Bagaimana menurut anda cara penularan HIV/AIDS?

“Dengan melakukan seks bebas, tranfusi darah, narkoba”.

- 5) Bagaimana menurut anda tanda dan gejala HIV/AIDS?
“BB turun, lemas, sariawan”.
- 6) Bagaimana menurut anda pencegahan dari HIV/AIDS?
“ABCDE tadi, lupa kepanjangannya”.
- 7) Apakah anda mengetahui tentang pengobatan HIV/AIDS?
“ARV ya namanya, harus rutin diminum”
- 8) Bagaimana penilaian anda mengenai tanda dan gejala HIV/AIDS? Apa alasannya?
“Iya mbak, kan tadi sel buat kekebalan tubuh yang diserang”.
- 9) Bagaimana anda menyikapi cara pengobatan HIV/AIDS yang dilakukan seterusnya?
“Ya gitu mbak. Harus terus diobati biar sembuh”.
- 10) Bagaimana menurut anda, apakah HIV/AIDS menurut anda adalah penyakit kutukan? Apa alasannya?
“Iya. Soalnya mereka melakukan seks bebas”.
- 11) Siapakah diantara masyarakat di sekitar anda yang sedang menderita HIV/AIDS?
“Setau saya gak ada”.
- 12) Bagaimanakah anda mengetahui jika ada anggota masyarakat yang menderita HIV/AIDS?
“Lemas, kurus kering, diare”.
- 13) Bagaimana penilaian anda jika ada anggota masyarakat yang saat ini menderita HIV/AIDS? Apakah mengganggu aktivitas anda sehari-hari?

“Tidak mbak, kan gak menular jika kita hanya ngobrol ya”.

14) Bagaimanakah seluruh masyarakat menilai penderita HIV/AIDS?

“Harusnya masyarakat mendukung supaya yang sakit semangat sembuh”.

15) Bagaimana frekuensi interaksi antara anda dengan anggota masyarakat yang menderita HIV/AIDS? Dalam hal apa anda berinteraksi?

“Ya kalau ada kita ngobrol ngobrol santai mbak”.

3. Subjek Ketiga (Nn. SNA)

Pertemuan dilakukan pada tanggal 9 Februari 2020. Peneliti melakukan wawancara mengenai persepsi terhadap penderita HIV/AIDS sebelum subjek diberi pengetahuan tentang HIV/AIDS, dengan hasil sebagai berikut:

1) Apakah sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS? Jika pernah, darimana informasi yang anda peroleh?

”Pernah, dari buku, seminar, kuliah”.

2) Bagaimana pemahaman anda tentang HIV/AIDS?

“Penyakit seks menular”.

3) Menurut anda apakah HIV/AIDS merupakan penyakit menular?

“Iya”.

4) Bagaimana menurut anda cara penularan HIV/AIDS?

“hubungan seks, jarum suntik, narkoba”.

5) Bagaimana menurut anda tanda dan gejala HIV/AIDS?

“Diare,sariawan, BB turun drastis”.

6) Bagaimana menurut anda pencegahan dari HIV/AIDS?

“ABCDE mbak. Setia pada pasangan, memakai kondom saat berhubungan seks, tidak menggunakan narkoba, dan mendapatkan edukasi”.

7) Apakah anda mengetahui tentang pengobatan HIV/AIDS?

“Iya mbak diminum setiap hari. Namanya ARV.”

8) Bagaimana penilaian anda mengenai tanda dan gejala HIV/AIDS? Apa alasannya?

“Iya mbak, kan yang diserang sel CD4 nya jadi kekebalan tubuhnya yang diserang”.

9) Bagaimana anda menyikapi cara pengobatan HIV/AIDS yang dilakukan seterusnya?

“Iya setuju. Biar cepet sembuh juga”.

10) Bagaimana menurut anda, apakah HIV/AIDS menurut anda adalah penyakit kutukan? Apa alasannya?

“Bukan mbak.kan belum tentu juga mereka sakit itu karena melakukan seks bebas”.

11) Siapakah diantara masyarakat di sekitar anda yang sedang menderita HIV/AIDS?

“Gak tau ya, setau saya sih gak ada kalau di RW sini”.

12) Bagaimanakah anda mengetahui jika ada anggota masyarakat yang menderita HIV/AIDS?

“Kurus karena BB turun ya, trus sering demam pas malem-malem, trus keliatan lesu”.

13) Bagaimana penilaian anda jika ada anggota masyarakat yang saat ini menderita HIV/AIDS? Apakah mengganggu aktivitas anda sehari-hari?

“Tidak. Karena tidak akan menular jika tidak melalui luka”.

14) Bagaimanakah seluruh masyarakat menilai penderita HIV/AIDS?

“Harusnya kita saling support untuk kesembuhan penderita”.

15) Bagaimana frekuensi interaksi antara anda dengan anggota masyarakat yang menderita HIV/AIDS? Dalam hal apa anda berinteraksi?

“Kalau ada saya akan mengajak dia berbicara tentang masa depan agar mereka memiliki semangat untuk sembuh”.